

**PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL DAN KOMPETENSI
SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PROFESIONALISME GURU SMP NEGERI DI
KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Oleh

Gani Indra Praja, Supomo Kandar, Nandang Kosasih Ananda

FKIP Unila: Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng, Bandar Lampung
E-Mail:gani_praja@gmail.com
Hp. 081281818189

Abstract: Effect of Managerial Competence and Principal Academic Supervision of Professionalism Teachers in the District State Junior Punggur Central District Lampung. The purpose of this study was to determine the effect of the principal managerial competence and academic supervision competencies principals in the professionalism of teachers Junior High School in District Punggur. The population in this study is 115 teachers and sampled as many as 25% of the population, or as many as 30 teachers spread over 2 junior. This research is a quantitative approach that is research that aims to investigate the events that have occurred and then trace backwards to determine the factors that cause such events. Collecting data in this study using a Likert scale questionnaire degan. While the analysis of the data using a simple linear regression equation and multiple regressions. To determine the significance of the regression equation used T test and F test results showed that the principal effect of managerial competence in the professionalism of teachers Junior High School in District Punggur by 63.0%, the influence of the principal academic supervision competence of the teachers' pedagogical Punggur Junior High School in the District of 63.4%, then the effect of jointly between the principal managerial competence and academic supervision of the professional competence of teachers junior High School in District Punggur of 77.9%.

Keywords: managerial competence, supervision of academic competence, the professionalism of teachers.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 115 orang guru dan yang

dijadikan sampel sebanyak 25% dari populasi atau sebanyak 30 orang guru yang tersebar di 2 SMP. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan *skala Likert*. Sedangkan analisis datanya menggunakan persamaan regresi linier sederhana dan regresi ganda. Agar mengetahui kebermaknaan persamaan regresi digunakan uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur sebesar 63,0%, pengaruh kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur sebesar 63,4%, kemudian pengaruh secara bersama-sama antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi supervisi akademik terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur sebesar 77,9%.

Kata Kunci: kompetensi manajerial, kompetensi supervisi akademik, profesionalisme guru.

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan di pengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya manajerial kepala sekolah, supervisi akademik kepala sekolah, guru, suasana kerja (iklim kerja), fasilitas, motivasi dan profesionalisme guru. Dari beberapa faktor tersebut di atas, Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam organisasi sekolah, guna menciptakan kondisi yang ideal dalam pengelolaan sekolah dibutuhkan sosok pimpinan sekolah yang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi sekolah, sehingga sumber daya yang ada di sekolah dapat dikerahkan secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (1998: 45) yang menyatakan “dengan mengetahui berbagai gaya kepemimpinan, diharapkan para pemimpin pendidikan khususnya kepala sekolah dapat memilih dan menerapkan perilaku kepemimpinan mana yang

dipandang lebih efektif dan sesuai dengan sifat-sifat, perilaku kelompok, kondisi dan situasi di sekolah”.

Menurut Djamarah dan Anwar Zain (2002:73) “Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan”. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Selanjutnya Djamarah dan Anwar Zain (2002:73) berpendapat bahwa “baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa tugas yang berat dari seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Guru memegang peranan utama dalam proses pembelajaran, oleh karena itu mutu pendidikan di suatu sekolah juga sangat tergantung pada kemampuan profesionalisme gurunya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aqib (2002: 2) yang menyatakan “guru adalah faktor

penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar". Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam pencapaian mutu pendidikan.

Sikap guru terhadap pekerjaan yang menjadi beban tanggung jawabnya juga merupakan faktor yang penting dalam upaya mencapai tujuan sekolah. Seorang guru yang memiliki sikap yang positif terhadap pekerjaan sudah barang tentu menampilkan suatu kepercayaan, kepuasan dan perilaku yang positif terhadap pekerjaannya. Kepercayaan guru terhadap pekerjaan akan tumbuh bilamana seorang guru memiliki kesesuaian antara pekerjaan dengan kemampuan. Profesi guru merupakan profesi yang amat membutuhkan keahlian. Pendidikan yang sesuai dan pengalaman yang memadai merupakan faktor yang cukup menentukan keberhasilan menjadi seorang guru. Di samping kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan, kesesuaian pekerjaan dengan minat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan seorang guru terhadap pekerjaan. Kepercayaan yang tinggi terhadap pekerjaan akan tumbuh bilamana seorang guru memiliki minat yang tinggi untuk menjalani profesi sebagai guru.

Selain guru di lingkungan dunia pendidikan, juga ada kepala sekolah yang harus memiliki kemampuan manajerial yang baik, seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Keterampilan kepala sekolah tersebut dimaksud sebagai bekal baginya untuk melaksanakan manajerial sekolah secara lebih baik. Dengan keterampilan tersebut diharapkan kepala s Seorang guru yang profesional harus selalu memperbaharui pembelajarannya dan selalu mencari yang terbaik bagi kemajuan siswanya. Guru harus mempunyai profesionalisme yang baik yang diimplementasikan dalam keterampilan profesionalisme dalam bidang

keguruan yang mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal pelayanan pada peserta didik/ siswa. Sekolah dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan efektif dan efisien.

Guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan harus menempatkan dirinya sebagai tenaga kependidikan yang profesional. Sesuain dengan tuntutan masyarakat yang semakin maju. Dalam hal ini guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang hanya berperan sebagai pentransfer ilmu, tetapi sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai yang baik sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan membimbing siswa dalam belajar. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian. Guru yang profesional adalah guru yang mampu menjalankan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (Saefudin, 2009: 98)

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, guru tidak semata-mata pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi sebagai pendidik juga melakukan transfer nilai-nilai karakter sekaligus sebagai pembimbing yang mengarahkan dan menuntun siswa dalam belajar.

Menurut Robert L. Katz dalam Denim (2010: 71) menjelaskan tiga macam kompetensi manajerial kepala sekolah yang diperlukan oleh seorang manajer dalam mengelola sumberdaya organisasi, yaitu; keterampilan konseptual (*conceptual skill*) Keterampilan hubungan manusia (*human*

skill) dan keterampilan teknis (*technical skill*).

Mulyasa (2005: 126) mengungkapkan kepala sekolah adalah sosok yang mempunyai harapan tinggi bagi semua warga sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang memiliki mengerti akan semua tugas-tugas dan menentukan irama bagi sekolah mereka. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentuan arah kebijakan sekolah, yang mentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

Riva'i (1992: 20) merumuskan istilah supervisi akademik merupakan pengawasan profesional, sebab hal ini disamping bersifat lebih spesifik juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan akademik yang mendasarkan pada kemampuan ilmiah, dan pendekatannya pun bukan lagi pengawasan manajemen biasa, tetapi lebih bersifat menuntut kemampuan profesional yang demokratis dan humanistik oleh para pengawas pendidikan. Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni : supervisi akademis, dan supervise manajerial. Supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas. Spervisi manajerial menitik beratkan pada pengamatan aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran.

Berikut penjelasan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru yang profesional menurut Saefudin (2009: 56-71) sebagai berikut: 1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran, Keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan guru untuk membuka kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prokondisi murid agar minat dan perhatiannya berpusat pada apa yang akan mereka pelajari. Dengan demikian usaha tersebut akan memberiakan efek yang positif bagi kegiatan pembelajaran. Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran. 2) Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan menjelaskan dalam pelajaran adalah menjalin informasi secara lisan yang

disajikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubunagn antara suatau bagian dengan bagian yang lain, misalnya antara sebab dengan akibat, definisi dengan contoh atau sesuatu yang belum diketahui. 3) Keterampilan Bertanya, Keterampilan bertanya adalah pertanyaan yang mengkaji atau menciptakan ilmupada diri siswa. Cara mengajukan pertanyaan yang berpengaruh positif. Kegiatan belajar siswa merupakan hal yang tidak mudah. Oleh sebab itu, seorang guru hendaklah menguasai dan memahami keterampilan bertanya. 4) Keterampilan Memberikan Penguatan, Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tujuan keterampilan memberikan penguwatan adalah meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran dan mengeliminir tingkah laku siwa yang negatif dan membina tingkahlaku positif siswa. 5) Ketermpilan Menggunakan Media Pembelajaran, Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara pembelajaran untuk mempertinggi efektif dan efesiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan keterampilan menggunakan media pembelajaran adalah memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas. 6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, Diskusi kelompok kecil adalah suatu percakapan kecil yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dan berbagi pengalaman dan informasi, mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Jadi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah kegiatan membimbing sekelopok siswa agar siswa melakukan diskusi kelompok dengan efektif. 9) Keterampilan Mengelola Kelas, Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru memelihara dan menciptakan proses belajar yang optimal dan mengembaliknya ketika ada gangguan alam proses belajar. Tujuan ketereampilan mengelola kelas adalah mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuaa pembelajaran. 10)

Keterampilan Mengadakan Variasi, Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Tujuan keterampilan variasi adalah menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa pada aspek-aspek pembelajaran.11) Keterampilan Perorangan dan Kelompok, Tujuan mengajar perorangan dan kelompok kecil yaitu memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada siswa mengembangkan daya kreatif dan sifat kepemimpinan dan membentuk hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian non eksperimen *ex post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut (Sugiyono, 2009: 7).

Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh guru yang mengajar pada SMP Negeri di Kecamatan Punggur yang berjumlah 115 orang dan tersebar di dua SMP. Berdasarkan pendapat dari Arikunto (2004: 107) pedoman besarnya jumlah sampel yang seharusnya diambil adalah, “bila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, dan jika subyeknya cukup besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”, maka dari populasi tersebut yang akan dijadikan sampel sebanyak 30 orang atau 25% dari 115 orang.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2004: 151). Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala Likert*. Skala Likert dalam penelitian digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu Menurut Sugiyono (2009: 86). Dengan skala likert peneliti ingin mengetahui bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur.

Instrumen Variabel

Sugiyono (2009: 119) mengatakan karena pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian biasanya disebut dengan instrument penelitian.

Instrument dalam penelitian ini diukur dengan sekala likker. Menurut Sugiyono (2009: 107) sekala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Validitas adalah ukuran yang menunjukan kevalitan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi (Arikunto, 2004: 160) dalam penelitian ini validitas yang digunakan dalah validitas internal, yaitu validitas yang dapat apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan (Arikunto, 2004: 161) untuk menguji validitas istrumen dalam penelitian digunakan rumus korelasi produk momen yaitu:

$$r_{hit} = \frac{n \sum XiYi - (\sum (Xi))(\sum (Yi))}{\sqrt{[n \sum Xi^2 - (\sum (Xi))^2][n \sum Yi^2 - (\sum (Yi))^2]}}$$

Keterangan:

r_{hit} : koefesien korelasi

n : jumlah responden

$\sum Xi$: jumlah sekor butir

$\sum Yi$: jumlah sekor total

(Arikunto, 2004: 161)

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2004: 170) untuk menguji reabilitas instrumen, digunakan uji reabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari suatu hasil pengamatan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_r^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reabilitas instrumrn

k : banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_r^2 : varian total

Metode analisa data digunakan untuk mengubah atau menganalisa data hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah untuk dipahami. Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda. Penggunaan model analisis ini dengan

alasan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel terikat, yaitu antara kompetensi supevisi kepala sekolah (X_1), kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) terhadap profesionalisme guru (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dari masing-masing instrumen yaitu tentang kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru diperoleh dari penyebaran intrumen kepada 30 orang guru yang menjadi sampel penelitian, kemudian ditranformasikan kedalam bentuk nilai 0 sampai 100 dengan cara jumlah skor yang diperoleh, dibagi dengan jumlah maksimal x 100. Deskripsi data secara lengkap berdasarkan lampiran V berupa nilai rata-rata (mean), nilai maksimal, nilai minimal, angka sering muncul (modus), nilai tengah (median), dan stándar deviasi dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Sebaran Data Hasil Penelitian

No	Sebaran Data	Variabel		
		Profesionalitas guru	Kompetensi Manajerial	Kompetensi Supervisi Akademik
1	Rata-rata	61,16	65,25	95,79
2	Maksimal	66	69	99
3	Minimal	56	60	90
4	Modus	66	69	97
5	Median	61	65	97
6	Standar deviasi	3,33	2,70	2,76

Sumber : Hasil perhitungan peneliti

Distribusi skor untuk masing-masing instrumen dapat dilihat secara lengkap seperti pada lampiran V Output SPSS versi 19.00. Distribusi skor variabel profesionalisme guru (Y) dalam analisis ini diperoleh dari penyebaran instrumen sebanyak 22 item instrumen dengan 5 alternatif pilihan jawaban (skala 1-5).

Distribusi tentang variabel profesionalisme guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,16, nilai maksimum 66, nilai minimum 56, modus 66, median 61, dan simpangan baku 3,33, Artinya bahwa distribusi skor frekuensi profesionalisme guru sudah cukup normal.

Skor kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 14 item instrumen angket dengan 5 alternatif pilihan jawaban dengan penskoran 1-5 (sangat terampil, terampil, cukup terampil, tidak terampil, sangat tidak terampil). Berdasarkan hasil angket kepada siswa tentang kompetensi supervisi manajerial kepala sekolah tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,25, nilai maksimum 69, nilai minimum 60, modus 69, median 65, dan simpangan baku 2,70. Hal ini menunjukkan ukuran pemusatan yang relatif berdekatan antara rata-rata, modus, dan median, sehingga terdapat kecenderungan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Deskripsi variabel kompetensi supervisi akademik (X_2) diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang berjumlah 20 instrumen dengan 5 alternatif pilihan jawaban, selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Berdasarkan deskripsi data statistik diperoleh hasil sebagai berikut, nilai rata-rata sebesar 95,76, nilai maksimum 99, nilai minimum 90, modus 97, median 97 dan simpangan baku 2,76. Berdasarkan rata-rata tersebut, variabel kompetensi supervisi akademik memiliki nilai lebih tinggi dari skor kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1).

Profesionalisme Guru

Variabel profesionalisme guru (Y) diukur dengan skor yang diperoleh dari 30 sampel melalui penyebaran instrumen sebanyak 22 item, dengan 5 pilihan alternatif jawaban.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah secara statistik diperoleh bahwa variabel profesionalisme guru memiliki nilai rata-rata sebesar 61,16 simpangan baku 3,33, median 61 dan modus 66. Distribusi frekuensi dituangkan ke dalam lima kelas interval dengan skor maksimum 66 dan skor minimum 56, sehingga rentang skor adalah 2. Berdasarkan data mentah pada tabel 4.1 tersebut kemudian ditransformasikan ke nilai dan dikelompokkan berdasarkan kriteria tingkatan skala tentang profesionalisme guru sangat terampil (ST), terampil (T), cukup terampil (CT), tidak terampil (TT), dan sangat tidak terampil (STT).

Pengelompokan skor adalah skor 56 sampai 58 dikategorikan profesionalisme guru sangat tidak baik, 59 sampai 61 profesionalisme guru dikategorikan tidak baik, skor 62 sampai 64 profesionalisme guru dikategorikan cukup baik, skor 65 sampai 67 profesionalisme guru dikategorikan baik, dan skor 68 sampai 70 profesionalisme guru dikategorikan sangat baik. Gambaran distribusi frekuensi profesionalisme guru dapat terlihat seperti pada tabel pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2: Distribusi Skor Variabel Profesionalisme Guru

No	Tingkat Kompetensi	Rentang	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Tidak Terampil	71 - 73	4	12,24
2	Tidak Terampil	74 - 76	6	20,41
3	Cukup Terampil	77 - 79	13	44,90
4	Terampil	80 - 82	6	20,41
5	Sangat Terampil	83 - 85	1	2,04
Jumlah			30	100

Sumber: Hasil perhitungan peneliti

Berdasarkan informasi dari tabel dan diagram batang di atas dapat diketahui

sebanyak 4 orang guru atau sebesar 12,24% memiliki profesionalisme sangat rendah,

sebanyak 6 orang guru atau sebesar 20,41% memiliki profesionalisme rendah, 13 orang guru atau sebesar 44,90% memiliki kompetensi pedagogik sedang, 5 orang guru atau sebesar 20,41% memiliki profesionalisme guru tinggi dan sebanyak 1 orang guru atau sebesar 2,04% profesionalisme guru sangat tinggi.

Variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) yang diukur dengan skor dan ditransformasi dalam bentuk nilai, yang diperoleh melalui kuisioner/angket dapat dilihat seperti pada deskripsi data statistik pada tabel 4.1. nilai tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria tingkatan skala untuk variabel supervisi manajerial kepala sekolah yaitu sangat terampil (ST), terampil (T), cukup terampil (CT), tidak terampil (TT), dan sangat tidak terampil (STT).

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah secara statistik diperoleh bahwa variabel supervisi manajerial kepala sekolah mempunyai nilai rata-rata sebesar 65,25, simpangan baku 2,70, median 65 dan modus 69. Distribusi

frekuensi dituangkan ke dalam lima kelas interval dengan skor maksimum 69 dan skor minimum 60, dan rentang skor adalah 2. Berdasarkan data mentah pada tabel 4.1 tersebut kemudian ditransformasikan ke nilai dan dikelompokkan berdasarkan kriteria tingkatan skala tentang supervisi manajerial kepala sekolah yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.

Pengelompokan skor adalah skor 60 sampai 62 dikategorikan supervisi manajerial kepala sekolah yaitu tidak baik, 63 sampai 65 dikategorikan supervisi manajerial kepala sekolah yaitu kurang baik, skor 66 sampai 68 dikategorikan supervisi manajerial kepala sekolah yaitu cukup baik, skor 69 sampai 71 dikategorikan supervisi manajerial kepala sekolah yaitu baik, dan skor 72 sampai 74 supervisi manajerial kepala sekolah dikategorikan sangat baik. Gambaran distribusi frekuensi supervisi manajerial kepala sekolah dapat terlihat seperti pada tabel pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.3. Sebaran Frekuensi Data Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

No	Kriteria	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	Sangat Tidak Terampil	60 – 62	5	17,5
2	Tidak Terampil	63 – 65	8	29,3
3	Cukup Terampil	66 – 68	11	33,4
4	Terampil	69 – 71	5	17,5
5	Sangat Terampil	72 – 74	1	2,3
Jumlah			30	100

Sumber: Hasil perhitungan peneliti

Berdasarkan sebaran distribusi frekuensi seperti pada tabel di atas dapat diperoleh gambaran bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah sangat tidak baik mencapai 5 orang atau 17,5 %, tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah kurang baik 9 orang atau 31,6 %, memiliki tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah cukup baik 11 orang atau 33,4%, kompetensi manajerial kepala sekolah baik hanya mencapai 5 orang atau 17,5%, tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah sangat baik ada 1 atau 2,3%. Secara

rata-rata maka dapat digambarkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah cenderung kurang dan cukup baik. Presentase paling besar untuk kompetensi manajerial kepala sekolah berada dalam katagori cukup baik yaitu sebesar 33,4%.

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah tersebut secara umum tergolong memprihatinkan karena secara presentase keseluruhan (absolut) kompetensi manajerial kepala sekolah berada pada kelas cukup dan kurang baik yang

mencapai 31,6% dan 33,4% atau totalnya 65%. Sedangkan yang berada di atas kelas rata-rata hanya 17,5%.

Variabel kompetensi supervisi akademik kepala sekolah (X_2) diukur dengan skor yang diperoleh dari 30 sampel melalui penyebaran instrumen angket sebanyak 20 item dengan 5 pilihan alternatif jawaban yaitu sangat baik, baik, cukup/sedang, kurang baik dan tidak baik..

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah secara statistik diperoleh bahwa variabel kompetensi supervisi akademik kepala sekolah mempunyai nilai rata-rata sebesar 95,79, simpangan baku 2,76, median 97 dan modus 97. Distribusi frekuensi dituangkan ke dalam lima kelas interval dengan skor maksimum 99 dan skor minimum 90, sehingga rentang skor adalah 2. Berdasarkan data mentah pada tabel 4.1

tersebut kemudian ditransformasikan ke nilai dan dikelompokkan berdasarkan kriteria tingkatan skala tentang kompetensi supervisi akademik yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan tidak baik.

Pengelompokan skor adalah skor 90 sampai 92 dikategorikan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah sangat rendah, 93 sampai 95 kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dikategorikan rendah, skor 96 sampai 98 kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dikategorikan sedang, skor 99 sampai 101 kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dikategorikan baik, dan skor 102 sampai 104 kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dikategorikan sangat baik. Gambaran distribusi frekuensi kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dapat terlihat seperti pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.4. Sebaran Frekuensi Data Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Kriteria	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	Sangat Tidak Terampil	90 – 92	5	15,9
2	Tidak Terampil	93 – 95	7	22,8
3	Cukup Terampil	96 – 98	12	42
4	Terampil	99 – 101	5	15,9
5	Sangat Terampil	102 – 103	1	3,4
Jumlah			30	100

Sumber : Hasil perhitungan Peneliti

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, kategori sangat tidak baik 5 orang guru atau 15,9% , tidak baik 7 orang atau 22,8%, cukup baik 12 orang atau 42%, baik 15,9% atau 5 orang guru, selanjutnya, skor dalam katagori sangat baik terdapat 1 guru atau 3,4%. Sebageian besar kompetensi supervisi akademik berada pada kategori baik. Hal ini memiliki arti bahwa kompetensi supervisi akademik cenderung cukup baik. Namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh kepala sekolah tentang kompetensi supervisi akademiknya, dilihat dari distribusi frekuensi kompetensi supervisi akademik kepala sekolah berada di bawah rata-rata cukup banyak, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi supervisi

akademik hampir mencapai angka yang mengkhawatirkan mengingat secara presentase keseluruhan (absolut) kompetensi supervisi akademik yang berada pada kelas di bawah rata-rata mencapai 37,8% dan persentase tersebut lebih tinggi dari pada kelas diatas sama dengan rata-rata yang hanya mencapai 19,3%.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik yaitu analisis Frequence atau Descriptive yang selanjutnya diuji lagi dengan metode 1-Sampel Kolmogrov Smirnov.

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas

		manajerial	Profesionalisme	akademik
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65,2456	95,7895	61,1579
	Std. Deviation	2,70106	2,75640	3,32625
Most Extreme Differences	Absolute	,110	,196	,163
	Positive	,082	,122	,163
	Negative	-,110	-,196	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,834	1,480	1,229
Asymp. Sig. (2-tailed)		,490	,25	,97

Sumber : Hasil perhitungan peneliti dengan SPSS

Dari Hasil uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) = 0,490, kompetensi supervisi akademik kepala sekolah (X2) = 0,97 dan profesionalisme guru (Y) = 0,25.

Karena nilai sig > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Sementara hasil uji homogenitas varians menunjukkan seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 4.6: Hasil Uji Homogenitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Manajerial	Between Groups	25,523	10	2,552	,307	,976
	Within Groups	383,038	46	8,327		
	Total	408,561	56			
Akademik	Between Groups	74,828	10	7,483	,982	,472
	Within Groups	350,645	46	7,623		
	Total	425,474	56			

Sumber : Hasil perhitungan peneliti dengan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig Kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) = 0,976 dan sig Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah (X2) = 0,472. Nilai tersebut >0,05 sehingga kedua variabel dinyatakan homogen.

Berdasarkan hal tersebut maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan positif antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur.

Hasil analisis deskriptif persepsi guru terhadap manajerial kepala sekolah (SMP Negeri) di Kecamatan Punggur menunjukkan adanya sebaran yang sangat variatif, demikian juga dengan profesionalisme yang dimiliki oleh guru.

Hasil analisis linier sederhana dengan program SPSS diperoleh tabel di bawah ini.

Tabel 4.8: Hasil uji Regresi Linier Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Profesionalisme Guru (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.503	5.827		6.050	.000
	Manajerial	.67	.166	.054	.402	.689

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.503	5.827		6.050	.000
	Manajerial	.67	.166	.054	.402	.689

a. Dependent Variable: profesionalisme guru

Sumber: Hasil perhitungan peneliti menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai konstanta $a = 32.503$ dan koefisien $b = 0,67$. Dengan demikian dapat dirumuskan pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur (Y) dengan bentuk persamaan regresi linier:

$$\hat{Y} = 32,503 + 0,67 X_1$$

Sebelum persamaan tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan terlebih dahulu dilakukan uji linieritas dan

uji signifikansinya, dengan langkah sebagai berikut:

1) Uji Linieritas:

Uji linieritas persamaan regresi dirumuskan dengan hipotesis:

H_0 : Model persamaan regresi tidak linier.

H_1 : Model persamaan regresi linier.

Dengan kriteria uji: tolak H_0 jika nilai sig dari *Deviation from linierity* pada tabel Anova $> 0,05$, dalam hal lain H_0 diterima. Hasil perhitungan uji linieritas seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9: Hasil Uji Linieritas Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan Profesionalisme Guru (Y)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,812	1	1,812	,161	,689 ^a
	Residual	617,767	55	11,232		
	Total	619,579	56			
a. Predictors: (Constant), manajerial						
b. Dependent Variable: profesionalisme						

Sumber: Hasil perhitungan peneliti dengan SPSS

Dari tabel di atas nilai signifikansi *Deviation from linierity* = 0,689. Karena nilai *Deviation from linierity* $> 0,05$ berarti H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linier.

2) Uji Signifikansi:

Uji signifikansi dirumuskan berdasarkan hipotesis:

H_0 : Persamaan regresi tidak signifikan.

H_1 : Persamaan regresi signifikan.

Dengan kriteria uji pada taraf signifikansi (α) 0,05 adalah tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima.

Berdasarkan hasil analisis (tabel 4.7) diketahui bahwa untuk variabel

kompetensi manajerial kepala sekolah diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,050$ dan nilai sig = 0,000. Karena nilai $t_{(0,05; 47)} = 1,67$ maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi signifikan.

Hasil pengujian tersebut menjadikan persamaan regresi yang dinyatakan dengan $\hat{Y} = 32,503 + 0,67 X_1$ dapat digunakan untuk menyimpulkan pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

Selanjutnya dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa setiap perubahan skor/kenaikan skor kompetensi manajerial kepala sekolah

sebesar 1 unit maka profesionalisme guru akan meningkat sebesar 0,67 unit pada arah yang sama dengan konstanta 32,503. Berdasarkan persamaan di atas jika skor kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) = 60 (skor terendah untuk variabel kompetensi manajerial kepala sekolah), maka diperoleh skor profesionalisme guru sebesar $32,503 + (0,67 \times 60) = 72,703$. Jika skor kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) = 69 (skor tertinggi untuk variabel kompetensi manajerial kepala sekolah), maka skor profesionalisme guru adalah $32,503 + (0,67 \times 69) = 78,733$.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat digambarkan bahwa kenaikan skor kompetensi manajerial kepala sekolah berkecenderungan diikuti oleh kenaikan profesionalisme guru. Secara kuantitatif kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap profesionalisme guru sebesar 0,67 unit pada arah positif dengan konstanta 32,503. Hasil analisis statistik regresi diperoleh seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10: : Hasil Uji Regresi Linier Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_1)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,54 ^a	,634	,650	3,35144
a. Predictors: (Constant), manajerial				
b. Dependent Variable: profesionalisme				

Sumber : Hasil perhitungan peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis statistik regresi di atas diperoleh nilai koefisien derajat determinasi (r^2) sebesar 0,634. Hal tersebut dapat diartikan bahwa 63,4% profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur dipengaruhi oleh variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan 36,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur.

Kompetensi supervisi akademik kepala SMP Negeri di Kecamatan Punggur sebaran yang variatif.

Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12: Hasil uji Regresi Linier Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_2) dan Profesionalisme Guru (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,285	5,973		5,285	,000
	akademik	,054	,137	,053	,391	,697

a. Dependent Variable: Profesionalisme

Sumber: Hasil Perhitungan peneliti menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai konstanta $a = 29,285$ dan koefisien $b = 0,54$. Dengan demikian dapat dirumuskan persamaan

regresi linier sederhana pengaruh kompetensi supervisi akademik kepala sekolah (X_2) terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur (Y)

dengan persamaan $\hat{Y} = 29,285 + 0,54 X_2$. Sebelum persamaan tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan terlebih dahulu dilakukan uji linieritas dan uji signifikasinya, dengan langkah sebagai berikut:

1) Uji Linieritas:

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model persamaan regresi tidak linier.
 H_1 : Model persamaan regresi linier.
 Dengan kriteria uji tolak H_0 jika nilai sig dari *Deviation from linierity* pada tabel Anova $> 0,05$, dalam hal lain H_0 diterima. Hasil perhitungan uji linieritas seperti dapat dilihat dari output Anova di bawah ini.

Tabel 4.13: Hasil Uji Linieritas Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_2) dan Profesionalisme Guru (Y)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,179	1	1,179	,153	,697 ^a
	Residual	424,295	55	7,714		
	Total	425,474	56			
a. Predictors: (Constant), akademik						
b. Dependent Variable: Profesionalisme						

Sumber : Hasil perhitungan peneliti dengan SPSS

Dari tabel di atas nilai signifikansi *Deviation from linierity* 0,697. Karena nilai *Deviation from linierity* $> 0,05$ berarti H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linier.

2) Uji Signifikansi:

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Persamaan regresi tidak signifikan.
 H_1 : Persamaan regresi signifikan.
 Dengan kriteria uji pada taraf signifikan (α) 0,05 adalah tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Anova (tabel 4.10) diketahui bahwa untuk kompetensi supervisi akademik diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,285$ dan nilai sig = 0,000. Karena nilai $t_{(0,05; 47)} = 1,697$ maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka persamaan regresi yang dinyatakan dengan $\hat{Y} = 29,285 + 0,54 X_2$ dapat digunakan untuk menyimpulkan pengaruh kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme

guru. Selanjutnya dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa setiap perubahan skor/kenaikan skor kompetensi supervisi akademik sebesar 1 unit maka profesionalisme guru akan meningkat sebesar 0,54 unit pada arah yang sama dengan konstanta 29,285. Berdasarkan persamaan di atas, jika skor kompetensi supervisi akademik (x_2) = 90 (skor terendah untuk variabel kompetensi supervisi akademik), maka akan diperoleh skor kompetensi pedagogik guru sebesar $29,285 + (0,54 \times 90) = 77,885$. Jika kompetensi supervisi akademik (X_2) = 99 (skor tertinggi untuk variabel kompetensi supervisi akademik), maka skor kompetensi pedagogik guru adalah $29,285 + (0,54 \times 99) = 82,745$.

Persamaan regresi di atas menggambarkan bahwa kenaikan skor kompetensi supervisi akademik berkecenderungan diikuti oleh kenaikan profesionalisme guru. Secara kuantitatif sikap kompetensi supervisi akademik memberikan kontribusi terhadap profesionalisme guru sebesar 0,54 unit pada arah positif dengan konstanta 29,285.

Hasil analisis statistik regresi diperoleh

Tabel 4.14: : Hasil Uji Regresi Linier Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,053 ^a	,630	,015	2,77749
a. Predictors: (Constant), akademik				
b. Dependent Variable: Profesionalisme				

Sumber : Hasil perhitungan peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis statistik regresi di atas diperoleh nilai koefisien derajat determinasi (r^2) sebesar 0,630. Hal tersebut dapat diartikan bahwa 63,0% profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur dipengaruhi oleh variabel kompetensi supervisi akademik dan 37,0% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur.

Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru

Tabel 4.15: Hasil Regresi Linier Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Supervisi Akademik (X2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,026	18,451		2,603	,012
	manajerial	,177	,165	,062	,464	,645
	akademik	,189	,162	,157	1,168	,248

a. Dependent Variable: Pfesionalisme

Sumber : Hasil perhitungan peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda diperoleh nilai konstanta $a = 48,026$ dan koefisien $b_1 = 0,177$, dan $b_2 = 0,189$. Dengan demikian dapat dirumuskan bentuk persamaan regresi linier ganda pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) dan kompetensi supervisi akademik (X_2) terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur (Y) dengan persamaan:

$$\hat{Y} = 48,026 + 0,177X_1 + 0,189X_2$$

Sebelum persamaan tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan

terlebih dahulu dilakukan uji signifikasinya, dengan langkah sebagai berikut:

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Persamaan regresi tidak signifikan.

H_1 : Persamaan regresi signifikan.

Dengan kriteria uji tolak H_0 jika $F_{hit} > F_{tabel}$, dan nilai sig $> 0,05$.

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh nilai kritis (α) atau nilai F_{tabel} pada derajat bebas $db_{reg|a} = 1$ dan $db_{res} = n-k-1$, adalah sebesar 4,05. Sementara hasil uji signifikansi ditunjukkan pada tabel output Anova dibawah ini.

Tabel 4.16: Hasil Uji Signifikansi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Supervisi Akademik (X2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,031	2	80,515	,763	,471 ^a
	Residual	602,548	54	11,158		
	Total	619,579	56			
a. Predictors: (Constant), manajerial, akademik						
b. Dependent Variable: Profesionalisme						

Sumber : Hasil perhitungan peneliti dengan SPSS

Dari hasil analisis F_{hitung} sebesar 80,515 dan nilai sig = 0,000. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05, berarti H_0 ditolak atau persamaan

regresi signifikan. Selain itu berdasarkan nilai pada tabel Model Summary di peroleh seperti tabel di bawah ini

Tabel 4.17: Hasil Uji Signifikansi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Supervisi Akademik (X2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,166 ^a	,270	,779	3,34040

a. Predictors: (Constant), manajerial , akademik

b. Dependent Variable: Profesionalisme

Sumber : Hasil perhitungan peneliti dengan SPSS

Berdasar tabel Model Summary di peroleh nilai $R^2 = 0,779$. Hal ini berarti bahwa variasi nilai variabel Y yang dapat dijelaskan oleh model regresi adalah 77,9% dan selebihnya atau sebesar 22,1% variasi nilai variabel Y dipengaruhi oleh variabel di luar model regresi.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka persamaan regresi yang dinyatakan dengan $\hat{Y} = 48,026 + 0,177X_1 + 0,189X_2$ dapat digunakan untuk menyimpulkan pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi supervisi akademik terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur.

Selanjutnya dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa setiap perubahan skor/kenaikan skor kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi

supervisi akademik kepala sekolah akan berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Berdasarkan persamaan di atas jika skor kompetensi manajerial kepala sekolah = 60 (skor terendah), dan kompetensi supervisi akademik = 90 (skor terendah), maka akan diperoleh skor profesionalisme guru sebesar $48,026 + (0,177 \times 60) + (0,189 \times 90) = 75,656$.

Jika skor kompetensi manajerial kepala sekolah = 69 (skor tertinggi) dan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah = 99 (skor tertinggi), maka akan diperoleh skor profesionalisme guru sebesar $48,026 + (0,177 \times 69) + (0,189 \times 99) = 78,653$.

Perhitungan di atas dengan menggunakan program SPSS menghasilkan output seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.18: Hasil Uji Regresi Linier Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Supervisi Akademik (X2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,031	2	8,515	,763	,471 ^a
	Residual	602,548	54	11,158		
	Total	619,579	56			
a. Predictors: (Constant),manajerial , akademik						
b. Dependent Variable: Profesionalisme						

Sumber : Hasil perhitungan peneliti dengan SPSS

Hasil perhitungan persamaan regresi di atas menggambarkan bahwa kenaikan secara bersama-sama dari skor manajerial kepala sekolah, dan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah berkecenderungan diikuti oleh kenaikan skor profesionalisme guru. Secara kuantitatif jika kedua variabel bebas tersebut dihubungkan secara bersama-sama terhadap variabel terikat, maka manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 0,117 unit dan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 0,189 unit terhadap profesionalisme guru pada arah positif dengan konstanta 48,026.

Pembahasan Hasil Analisis Hipotesis Pertama

Berdasarkan analisis statistik regresi antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan profesionalisme guru diperoleh nilai koefisien derajat determinasi (r^2) = 0,630. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan sumbangan sebesar 63,0% terhadap variabel profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur. Sedangkan sisanya sebesar 37,0% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat pencapaian profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur. Jika kepala sekolah melaksanakan peran manajerialnya dengan baik, maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan

instruksi yang diberikannya. Guru akan merasa senang untuk melaksanakan tugasnya tanpa merasa ada tekanan dari atasannya. Kondisi yang demikian akan mempermudah dalam pencapaian tujuan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2005: 126) yang menyatakan kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah mempunyai peran sebagai perencana, pengorganisasi seluruh kegiatan di sekolah, pengarah atau pembimbing seluruh personil sekolah kaitannya dalam pelaksanaan tugas, pengkoordinasi kegiatan dan sekaligus sebagai pengawas dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah. Dengan dimilikinya kemampuan untuk menjalankan tugas kepemimpinannya dengan baik, maka diharapkan seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah dapat dilaksanakan secara baik dan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang erat dan signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur dapat diterima.

Pembahasan Hasil Analisis Hipotesis Kedua

Berdasarkan analisis statistik regresi antara kompetensi supervisi akademik dengan profesionalisme guru diperoleh koefisien derajat determinasi (r^2) = 0,634. Hal ini menunjukkan bahwa

kompetensi supervisi akademik memberikan sumbangan sebesar 63,4% terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur, sedangkan selebihnya sebesar 36,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi supervisi akademik berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi supervisi akademik tinggi maka akan membuat guru memiliki profesionalisme yang tinggi dan sebaliknya kepala sekolah yang memiliki kompetensi supervisi akademik rendah maka akan membuat profesionalisme guru rendah.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Purwanto, (1998: 32), Supervisi akademik adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antar kompetensi supervisi akademik terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur dapat diterima.

Pembahasan Hasil Analisis Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh persamaan regresi yang dinyatakan dengan $\hat{Y} = 48,026 + (0,177 \times 69) + (0,189 \times 99) = 78,653$. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara profesionalisme guru (Y) dengan kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) dan kompetensi supervisi akademik (X_2) SMP Negeri di Kecamatan Punggur. Tingkat ketergantungan variabel profesionalisme guru terhadap variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi supervisi akademik ditunjukkan oleh nilai $R^2 = 0,779$, yang berarti 77,9% nilai profesionalisme guru ditentukan secara bersama-sama oleh nilai variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, dan kompetensi supervisi akademik kepala

sekolah. Sedangkan selebihnya 22,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Persamaan regresi di atas merupakan persamaan regresi yang positif, sehingga dapat diketahui jika nilai kompetensi manajerial kepala sekolah, dan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah naik maka akan terjadi kenaikan nilai profesionalisme guru dan sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi supervisi akademik terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur.

Kondisi di atas mengakibatkan jika persepsi guru atas kompetensi manajerial kepala sekolah naik maka akan diikuti oleh peningkatan profesionalisme guru. Demikian juga jika nilai kompetensi supervisi akademik meningkat akan diikuti juga oleh peningkatan profesionalisme guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi supervisi akademik merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru.

Pernyataan tersebut sesuai dengan dikemukakan Handoko (2000: 35) mengatakan bahwa manajerial adalah orang yang bertanggung jawab atas bawahannya dan sumberdaya organisasi. Sedangkan Pidarta (2006: 57) menjelaskan dalam dunia pendidikan, manajer adalah seorang yang menjalankan tugas memadukan sumber-sumber pendidikan yang berpusat dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur. Kedua variabel memiliki kecenderungan positif, artinya makin tinggi persepsi guru atas kompetensi manajerial kepala sekolah maka makin tinggi pula profesionalismenya.
 - b. Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur. Kedua variabel memiliki kecenderungan positif artinya makin tinggi kompetensi supervisi akademik maka akan makin tinggi pula profesionalismenya.
 - c. Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur. Kedua variabel yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi supervisi akademik memiliki kecenderungan yang positif terhadap variabel profesionalisme, artinya makin tinggi persepsi guru atas kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi supervisi akademik maka makin tinggi pula profesionalismenya.
- b. Melakukan komunikasi terbuka baik dengan atasan maupun dengan sesama guru guna menciptakan iklim kerja yang kondusif
 - c. Tidak cepat merasa puas dengan prestasi yang telah dicapai, sehingga akan termotivasi untuk selalu maju dan berkembang
3. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tertinggi di sekolah sebaiknya:
 - a. Meningkatkan kompetensi manajerial dan pembinaan kepada guru
 - b. Melibatkan guru dan karyawan sekolah dalam penentuan kebijakan dan keputusan sekolah
 - c. Mampu membangun komunikasi secara terbuka dengan seluruh warga sekolah
 - d. Menerapkan manajemen terbuka dalam pengelolaan sekolah
 - e. Selalu mencari informasi baru yang berkaitan dengan program pengembangan sekolah
 - f. Melakukan inovasi dan berbagai terobosan dalam upaya memajukan sekolah
 - g. Memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya
 4. Dinas pendidikan sebagai lembaga pemerintah yang bersentuhan secara langsung dengan sekolah sebaiknya:
 - a. Dapat membangun komunikasi lebih intensif dengan kepala sekolah agar setiap permasalahan yang ada di sekolah dapat diakomodasi.
 - b. Memfasilitasi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilannya mengelola pembelajaran di sekolah.
 - c. Mahasiswa diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan sikap kerja guru guna mendapatkan berbagai informasi dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guna meningkatkan pendidikan,

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi seperti diuraikan diatas, dibawah ini diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalismenya yang lebih baik
2. Guru sebagai orang yang berada di barisan terdepan dalam pengelolaan pembelajaran seharusnya:
 - a. Bangga dengan profesinya sebagai seorang pendidik sehingga akan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesional Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Manajerial Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber daya Manusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Proffesional dalam Kontek Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pidarta, M. 2006. *Manajemen pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Purwanto. 2003. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Riva'i. 1992. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Saefudin, Udin. 2009. *Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kwalitatifdan D &R*. Bandung : Alfabeta.